

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Penanaman Sikap Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin, peneliti akan menyajikan gambaran singkat tentang lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin



Gambar 4.1 TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin (Catatan Dokumen FotoGedung Sekolah).

TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ini merupakan sekolah yang berada di bawah naungan POLRI dengan nama Yayasan Kemala Bhayangkari 01 PIM STAF. Yayasan Kemala Bhayangkari ini dibangun dengan adanya rasa tanggung jawab, senasib sepenanggungan, persaudaraan, persatuan dan kesatuan di lingkungan Bhayangkari dan Polri yang dibentuk pada tanggal 5 Mei 1980. Yayasan Kemala Bhayangkari mendirikan 740 sekolah dengan jumlah 40.58 siswa yang mulai dari kelompok bermain sampai madrasah, panti, hingga tempat pendidikan qur'an yang tersebar di seluruh Indonesia.

TK ini merupakan TK Polri maka dari itu anak-anak yang masuk di TK ini pun adalah anaknya yang ayah atau ibunya anggota polisi dan berasal dari bermacam-macam agama, tidak dari agama Islam saja. Oleh karena itu dari awal sekolah ini guru sudah memperingatkan para orangtua terutama yang nonmuslim, maka peran orangtua dibutuhkan untuk mendidik agamanya di rumah lebih dalam lagi karena kalau dari pihak sekolah saja dikhawatirkan tidak maksimal karena guru yang ada disana pun semua beragama Islam kecuali 1 orang guru yang beragama Kristen.

Di TK ini memiliki 2 buah rombongan kelas yang terdiri dari 1 kelas A dan 1 kelas B dengan banyak murid 46 orang. Dalam sekolah ini terdapat murid yang beragam agamanya yaitu yang beragama Islam perempuan 22 dan laki-laki 16 orang, yang beragama Kristen Katolik perempuan 1 orang, yang beragama Kristen Protestan laki-laki 4 dan perempuan 2 orang, dan yang beragama Hindu ada laki-laki 1 orang.

1. Identitas Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Berikut uraian identitas sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin sebagai berikut.

a. Yayasan / Lembaga

| | |
|---------------|------------------------------|
| Nama Yayasan | : Yayasan Kemala Bhayangkari |
| Ketua Yayasan | : NY. Lily Nurhandono |
| Nama Lembaga | : TK Kemala Bhayangkari 01 |
| Banjarmasin | |
| Kepala TK | : Saidah, S.Ag |

| | |
|-----------------------------------|---|
| Status Sekolah | : Swasta |
| b. Nama Taman Kanak-Kanak | |
| 1) Izin Operasional | |
| Nomor | : 800/93582- PAUDNI/Dipendik/2022 |
| Masa Berlaku | : 2022-11-06 |
| 2) Nomor NPSN | : 30312753 |
| 3) Terakreditasi | : B |
| 4) No. Sertifikat | : A-63/PKKBT/I/I/c/1977 |
| c. Jumlah Semua Guru | : 5 |
| d. Jumlah Semua Anak Didik | : 46 |
| e. Jumlah Ruangan Belajar | : 2 |
| f. Alamat | : JL. A.Yani Km. 4,5 Aspol Bina Brata Blok A No. 25, Rt. 30, Rw. 01 |
| g. Kelurahan / Kecamatan Timur | : Kebun Bunga / Banjarmasin |
| h. Kab/ Kota | : Banjarmasin |
| i. Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| j. Luas Tanah Sekolah | : 1140 M ² |
| k. Luas Bangunan Sekolah | : 175,5 M ² |

2. Visi dan Misi TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Untuk tercapainya sebuah pendidikan yang berkualitas maka lembaga perlu membangun pondasi awal terlebih dahulu yakni dengan adanya visi dan misi sehingga menjadi sempurna. Adapun visi dan misi dari TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keterampilan dasar.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pemerataan pendidikan anak usia dini (PAUD) formal dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang mampu membangun SDM yang berakhlak mulia dan berkepribadian.
- 3) Mengupayakan sistem pembelajaran yang mengembangkan kemampuan minat, bakat, dan potensi anak dalam mengenal, memahami dan memanfaatkan lingkungan.

3. Jumlah Anak Didik di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Adapun jumlah anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin yakni dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jumlah anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

| No | Lembaga | Rombel | Total | | |
|----|---------|--------|-------|---|--------|
| | | | L | P | Jumlah |
| | | | | | |

| | | | | | |
|---------------|------|---|-----------|-----------|-----------|
| 1 | TK A | 1 | 14 | 13 | 27 |
| 2 | TK B | 1 | 7 | 12 | 19 |
| Jumlah | | | 21 | 25 | 46 |

4. Jumlah Guru di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Tabel 4.2 Jumlah guru di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

| No | Nama Guru | Awal Mengajar di Lembaga | Jabatan |
|-----------|--------------------------|-------------------------------------|----------------|
| 1 | Saidah, S. Ag | 15 Juli 2002 | Kepala Tk |
| 2 | Noor Maini, S.Pd Aud | 20 Maret 2009 | Guru TK |
| 3 | Ribka Yonanda, S. Pd | 17 Juli 2017 | Guru TK |
| 4 | Siti Rizkina Zaida, S.Pd | 06 Juni 2022 | Guru TK |
| 5 | Siti Shafa Husin, S.Pd | 06 Juni 2022 | Guru TK |

B. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data yaitu ada kepala sekolah dan guru kelas B TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin. Setelah pengumpulan data maka data akan diseleksi dan direduksi sesuai kategorinya. Selanjutnya peneliti mengambil data-data penting dan memilahnya sesuai dengan mengkategorikannya sesuai dengan fokus penelitian mengenai tentang bagaimana penanaman sikap moderasi beragama yang ditanamkan, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang

mempengaruhi dalam program penanaman sikap moderasi beragama pada anak usia dini.

1. Penanaman Sikap Moderasi Beragama Bagi Anak Usia Dini Di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

a) Perencanaan penanaman sikap moderasi beragama

1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran

Tujuan dari perencanaan penanaman sikap moderasi beragama ini agar dapat memberi anak bekal ke kehidupannya yang selanjutnya karena di negara kita terdapat bermacam-macam agama, suku dan budaya sehingga diperlukannya penanaman sikap bermoderasi agar tidak terjadinya kesalahpahaman dan yang akan timbul sikap mengahrgai antar agama, seperti kutipan wawancara dari kepala sekolah Ibu S sebagai berikut *“penanaman sikap moderasi ini sangat penting supaya dapat membekali anak ke kehidupannya kelak, yang mana di negara kita tidak cuma satu agama, tidak satu kesamaan akan tetapi terdapat perbedaan yang harus kita hargai, meskipun kita berbeda tetapi tetap satu bersaudara yang menimbulkan sikap saling menghargai antar agama”*³⁷

Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana di dalam rpp ini terdapat kegiatan yang berhubungan penanaman sikap moderasi ini yaitu dengan menyanyikan lagu-lagu wajib, melafalkan pancasila, menyanyi lagu tentang kasih sayang, mengenalkan pahlawan- pahlawan, dan pembiasaan sikap lainnya. Terkait dengan wawancara dengan ibu M *“Perencanaan yang dilakukan selanjutnya selain mengenalkan agamanya masing-masing adalah guru membuat*

³⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.2.3

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dimana di dalamnya terdapat kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap moderasi agama ini seperti melafalkan pancasila, mengenalkan agama lewat gambar, dan pembiasaan-pembiasaan sikap”³⁸

2) Mengatur anak sesuai agama

Perencanaan yang dilakukan guru pada penanaman sikap moderasi di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ini adalah dengan kita sebagai guru mengatur anak-anaknya sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya masing-masing, setelah itu untuk menanamkan sikap ini kita memerlukan penjajakan awal kepada anak atau pengenalan tentang agama kepada anak terlebih dahulu dengan cara memperkenalkan agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan dan Hindu di dalam pembelajaran. Seperti kutipan wawancara dengan ibu M “ *Perencanaan yang dilakukan guru di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ini pertama dengan mengatur anak sesuai agama dan kepercayaan yang dianutnya kemudian mengenalkan agama-agama kepada masing-masing anak sesuai yang dianutnya pada kegiatan pembelajaran dan pada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan khusus rutin pada hari jum’at*”.³⁹

Tujuan guru mengatur anak sesuai agama itu adalah untuk memudahkan para guru ketika dalam pembelajaran agama supaya moral keagamaan anak berkembang sesuai dengan usianya dan dari awal orangtua dan guru sudah melakukan kerjasama agar orangtua dirumah jugamengajarkan anaknya agama

³⁸ Catatan Wawancara Guru Kelas B. 2.1

³⁹ Catatan Wawancara Guru Kelas B. 2.2

yang lebih kuat lagi agar anak dalam berdoabelajar, berdoa mau makan, berdoa mau pulang dan lainnya sesuai dengan agamanya masing-masing hal ini di kutip dari wawancara dari guru kelas B ibu M *“kami juga dari awal sudah bekerjasama dengan para orangtua mengenai agama ini karena takutnya guru tidak maksimal maka kami pun menyarankan mengajarkan anaknya agama yang lebih kuat mendalam karena anak usia dini ini masih dalam proses perkembangan dan memiliki sifat peniru ulung sehingga mudah terpengaruh”*.⁴⁰

b) Pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama

1) Mengadakan pembelajaran agama

Strategi guru untuk mengajarkan murid tentang sikap moderasi ini saat pembelajaran adalah dengan mengajarkan sikap berdoa sesuai agama yang dianutnya, tidak membedakan murid yang satu dengan yang lainnya dengan menggunakan metode bercakap-cakap dan memberikan contoh secara langsung kepada anak. Khusus di saat hari jum'at pembelajaran yang dilakukan pada agama islam dan Kristen dilaksanakan diruangan yang terpisah.

Untuk yang beragama islam diberikan pembelajaran tentang melafalkan doa-doa keseharian, asmaul husna dan belajar huruf hijayah dengan media-media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolahnya. Peneliti pertama masuk ke ruangan pembelajaran agama islam untuk mengetahui bagaimana pembelajaran agama islam. Ibu S sebagai pembimbing pembelajaran ini memulai dengan menertibkan duduk anak supaya tertib duduk di atas karpet. Setelah itu anak-anak membaca istigfar bersama, kemudian lanjut baca asmaulhusna, setelah selesai

⁴⁰ Catatan Wawancara Guru Kelas B.2.6

membaca asmaul husna anak-anak nyanyi huruf-huruf hijaiyah. Dilanjutkan menyanyi rukun islam, tepuk wudhu, rukun islam.⁴¹



Gambar 4.2 Foto anak yang beragama Islam sedang melakukan pembelajaran agama Islam dikelas ibu S. (CDFPA.2.2)⁴²

Sedangkan untuk yang beragama Kristen diberikan pembelajaran yang menyangkut dengan agamanya yaitu diberikan dongeng cerita adam dan siti hawa sebagai manusia pertama dibumi yang diturunkan oleh yesus. Di sela-sela itu peneliti juga masuk ke ruangan pembelajaran agama Kristen yaitu kelas ibu R, di sana terdapat anak-anak sebanyak 5 orang sedang duduk di kursi sambil mendengarkan ibu R menjelaskan tentang pembelajaran agama Kristen. Pembelajarannya bercerita tentang manusia perempuan pertama adalah Hawa, setelah itu menceritakan kisah tuhan yesus. Setelah penjelasan selesai anak-anak bernyanyi lagu “perbuatan baik di agama Kristen”. Kemudian anak diberikan tugas mewarna gambar hawa dan ular jahat.⁴³



⁴¹ Catatan Lapangan Pengamatan.3.3

⁴² Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Agama. 2.2

⁴³ Catatan Lapangan Pengamatan. 3.4

Gambar 4.3 Foto anak yang beragama Kristen sedang melakukan pembelajaran agama Kristen dengan ibu R (CDFPA.2.3)⁴⁴

Terkait hal ini berikut keterangan dari ibu guru kelas B TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ibu M “ *kita menerapkannya saat pembelajaran misalnya saat berdoa, menjawab salam, yang secara khususnya pada saat hari jum'at, yang agama Islam khusus belajar agamaislam, yang agama Kristen khusus belajar agama Kristen. Jadi kita yang membedakan antara agama Islam dan Kristen itu pada saat pembelajarannya. Kita itu tidak membedakan, jadi sama-sama kita berteman, menghormati. Kalau agama Islam medianya yang digunakan adalah tempelan kertas yang bertuliskan huruf hijaiyah, melafalkan surah-surah pendek, asmaul husna, doa-doa keseharian. Sedangkan untuk agama Kristen medianya berupa kertas yang bergambarkan adam dan hawa lalu diberi warna, sebelum itu anak-anak diberikan cerita tentang manusia yang hidup pertama dibumi* ”.⁴⁵

2) Adanya Strategi Pembiasaan dan Ketauladanan

Guru di TK ini menanamkan sikap moderasi ini melakukan dengan strategi pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan ini adalah sebuah kegiatan atau perilaku yang dilakukan secara rutin setiap hari untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Sedangkan untuk keteladanan itu muncul dari sikap guru yang memberikan contoh sikap yang baik pada anak terlebih dalam kehidupan berbangsa

⁴⁴ Catatan Dokumentasi Foto Pembelajaran Agama. 2.3

⁴⁵ Catatan Wawancara Guru Kelas B. 2.4

dan bernegara, sehingga penanaman ini menjadi lebih maksimal. Berikut keterangan dari ibu M *“kami menanamkan sikap bermoderasi ini menggunakan pembiasaan atau keteladanan dari guru, maksudnya guru memberikan contoh sikap yang baik kepada muridnya dengan dibiasakan selalu berkata jujur, menunjukkan sikap sopan dan santun, tanggung jawab terhadap barang bawaannya dan tugas yang diberikan bu guru, dan saling menyayangi antar teman”*.⁴⁶

Dengan keteladanan dan pembiasaan ini sehingga jiwa mereka terbiasa untuk empati kepada sesama tanpa memandang adanya perbedaan baik dari suku ras maupun agama, Ibu kepala sekolah yaitu ibu S juga sependapat dengan ibu M *“Anak-anak di TK Kemala ini dibiasakan untuk berbagi makanan dengan teman sebagaibentuk dari kasih sayang antar sesama, sehingga jiwa mereka terbiasa untuk empati terhadap sesama tanpa mandang ras, suku dan agama”*.⁴⁷

3) Kegiatan Pembelajaran

Pada hari Rabu, 7 Februari 2024 pukul 08.00 peneliti datang kesekolah untuk melakukan penelitian kembali yaitu melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran dan sikap moderasi beragama anak saat-saat melakukan aktivitas. Setelah saya datang ternyata anak-anak masih bermain di dalam kelas. (CLP.2.1)⁴⁸



⁴⁶ Catatan Wawancara Guru Kelas B. 2.3

⁴⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah .2.4

⁴⁸ Catatan Lapangan Pengamatan.2.1

Gambar 4.4 Foto anak-anak lagi berdoa duduk membuat lingkaran di atas karpet dengan sikap berdoa masing-masing agama.(CDFTP.1.1)⁴⁹

Tidak lama dari itu kegiatanpun dimulai, anak berkumpul dan duduk membuat lingkaran di atas karpet dengan tertib. Kegiatan pembukaan di mulai dengan menyanyi bebas karena masa peralihan dari rumah ke sekolah. Di mulai dengan kegiatan pembuka yaitu bernyanyi nama-nama hari dalam bahasa inggris, menyanyikan lagu hewan kura-kura, laba-laba beserta gerakan secara bersama-sama. Kemudian setelah bernyanyi dilanjutkan dengan membaca istigfar bagi yang beragama Islam sedangkan yang beragama non Islam berdoa sesuai agamanya masing-masing dalam hati namun duduknya tetap dalam satu lingkaran. Akan tetapi pada saat pembacaan doa, anak yang beragama non Islam itu mengikuti bacaan istigfar agama islam tetapi tangan sikap berdoanya mengepal tangannya. Setelah selesai berdoa selanjutnya mengucapkan Pancasila, menyanyikan lagu garuda Pancasila, nyanyi lagu polisi, tepuk polisi, kemudian selanjutnya mengabsen anak dengan cara bernyanyi. (CLP.2.2)⁵⁰



Gambar 4.5 Foto guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan anak dengan tertib.

⁴⁹ Catatan Dokumentasi Foto Tema Pekerjaan.1.1

⁵⁰ Catatan Lalapan Pengamatan. 2.2

(CDFTP.1.2)⁵¹

Berdoa selesai, anak kemudian diperintahkan untuk duduk menghadap papantulis dengan berbaris berbanjar kebelakang. Guru mulai memperkenalkan apa saja macam-macam jenis pekerjaan? Anak-anak menjawab “polisi bu, guru, petani, tentara”. Kalau yang menyetir kereta api itu apa namanya? “masinis buu”.

(CLP.2.3)⁵²



Gambar 4.6 Foto anak-anak lagi mengerjakan tugas dari guru yaitu membuat kolase dari origami dan melengkapi huruf. (CDFTP.1.3)⁵³

Kemudian guru menjelaskan tugas-tugas yang di kerjakan anak-anak hari ini, tugas yang pertama anak di perintahkan melengkapi huruf yang hilang dari kata pilot, masinis dan petani. Tugas yang kedua anak diperintahkan merobek kertas origami yang di bagikan oleh guru kemudian di tempelkan ke lembar kerja

⁵¹ Catatan Dokumentasi Foto Tema Pekerjaan.1.2

⁵² Catatan Lapangan Pengamatan. 2.3

⁵³ Catatan Dokumentasi Foto Tema Pekerjaan.1.3

bergambar mangga. (CLP.2.4)⁵⁴



Gambar 4.7 Foto anak unjuk kemampuan bernyanyi lagu anak Malaysia dengan tingkat kepercayaan diri anak (CDFTP.1.4)⁵⁵

Tugas anak sudah selesai, kemudian anak mengantri ke wastapel untuk cuci tangan sebelum makan, setelah itu anak duduk bikin lingkaran kemudian membaca doa sebelum makan bersama-sama. Selesai makan anak-anak diperbolehkan main didalam kelas sembari menunggu jam makan habis, setelah itu anak beres-beres dan melakukan recalling sekaligus membaca doa pulang. Kemudian anak kelas b lanjut menari untuk acara perpisahan sampai jam 11.00. (CLP.2.5)⁵⁶



Gambar 4.8 Foto anak sedang beristirahat dengan tidursebentar atau bobo siang. (CDFTP.1.5).⁵⁷

⁵⁴ Catatan Lapangan Pengamatan.2.4

⁵⁵ Catatan Dokumentasi Foto Tema Pekerjaan.1.4

⁵⁶ Catatan Lapangan Pengamatan .2.5

⁵⁷ Catatan Dokumentasi Foto Tema Pekerjaan.1.5

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Anak Usia Di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

Pada setiap proses pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi terhadap penerapan sikap moderasi ini baik dalam pembiasaannya maupun di dalam pembelajarannya .

a. Faktor pendukung

1) Adanya kepelaporan (*qudwah*)

Faktor pendukung yang pertama adalah adanya kepelaporan atau keteladanan dalam penanaman moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin. Keteladanan atau pembiasaan ini adalah metode yang digunakan TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin untuk memberikan contoh atau tauladan yang baik dalam menanamkan sikap moderasi beragama bagi anak usia dini dengan memberikan contoh sikap yang baik, dibiasakan jujur, menunjukkan sikap sopan santun, bertanggung jawab terhadap tugas dan barang bawaan, dan saling menyayangi antar teman, seperti kutipan wawancara dengan guru kelas b ibu M *“kami menanamkan sikap bermoderasi ini menggunakan pembiasaan atau keteladanan dari guru, maksudnya guru memberikan contoh sikap yang baik kepada anak dengan dibiasakan selalu berkata jujur, menunjukkan sikap sopan santun, tanggung jawab terhadap barang bawaan dan tugas yang diberikan oleh guru dan saling menyayangi antar teman”*.⁵⁸

⁵⁸ Catatan Wawancara Guru Kelas B.2.3

Jadi banyak sekali contoh-contoh yang dapat di jadikan keteladanan dalam bermoderasi beragama dengan menampilkan hal kecil sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

2) Adanya rasa cinta tanah air (*muwathanah*)

Faktor pendukung yang kedua dalam penanaman sikap moderasi beragama bagi anak usia dini adalah adanya rasa cinta tanah air. TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air atau nasionalisme terhadap anak-anak dengan cara menyanyikan lagu-lagu nasional seperti, garuda pancasila, 17 agustus dan yang lainnya. Berikut kutipan catatan lapangan pengamatan yang peneliti amati *“Tidak lama dari itu kegiatanpun dimulai, anak berkumpul dan duduk membuatlingkaran di atas karpet dengan tertib. Kegiatan pembukaan di mulai dengan menyanyibebas karena masa peralihan dari rumah ke sekolah. Di mulai dengan kegiatan pembuka yaitu bernyanyi nama-nama hari dalam bahasa inggris, menyanyikan lagu hewan kura-kura, laba-laba beserta gerakan secara bersama-sama. Kemudian setelah bernyanyi dilanjutkan dengan membaca istigfar bagi yang beragama Islam sedangkan yang beragama non Islam berdoa sesuai agamanya masing-masing dalam hati namun duduknya tetap dalam satu lingkaran. Akan tetapi pada saat pembacaan doa, anak yang beragama non Islam itu mengikuti bacaan istigfar agama islam tetapi tangan sikap berdoanya mengepal tangannya. Setelah selesai berdoa selanjutnya mengucapkan Pancasila, menyanyikan lagu garuda Pancasila, nyanyi lagu polisi, tepuk polisi,kemudian selanjutnya mengabsen anak dengan cara bernyanyi.”*⁵⁹

⁵⁹ Catatan Lapangan Pengamatan.2.2

b. Faktor penghambat

1) Kurangnya guru agama Kristen dan Hindu

Faktor yang menghambat penanaman sikap moderasi ini di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin adalah kurangnya guru agama yang menunjang agama anak di sana. Terutama guru agama Kristen dan Hindu untuk anak baeragama Kristen dan Hindu. Guru disana menyediakan guru yang beragama Kristen 1 dan paling banyak guru beragama Islam dan tidak menyediakan guru agama Hindu untuk anak yang beragama Hindu karena keterbatasan biaya dari sekolah, akan tetapi saat anak pertama masuk sekolah, pihak sekolah memberitahu para orangtua untuk mengajarkan agama anaknya agama lebih mendalam lagi di rumah karena guru takut tidak maksimal mengajarkannya di sekolah. Seperti dalam kutipan wawancara dari S *“disini yang ada guru khususnya cuman agama islam dan kristen sedangkan untuk agama hindu tidak ada karena keterbatasan biaya dari sekolah dan bekerjasama dengan orangtua menagajarkan mendalam lagi di rumah karena takutnya tidak maksimal.”*

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penanaman sikap moderasi beragama bagi anak usia dini di TK

Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin

a) Perencanaan penanaman sikap moderasi beragama

1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran

Penanaman adalah sebuah nilai-nilai yang baik untuk di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam diri seseorang melalui pembiasaan, bimbingan dan

nasihat dengan penuh kesadaran dan kemauannya tanpa paksaan.⁶⁰

Perencanaan penanaman yang dilakukan guru TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin adalah dengan mengatur anaknya sesuai agama kepercayaannya masing-masing, kemudian guru memperkenalkan agama-agama kepada anak seperti agama Kristen, Islam dan Hindu. Hal ini sependapat dengan Terry menurutnya perencanaan adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan secara kelompok agar mendapatkan tujuan yang di inginkan.⁶¹

Kemudian selanjutnya perencanaan yang dilakukan yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) dengan tujuan agar kegiatan tersusun dengan rapi sesuai dengan yang sudah direncanakan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Perencanaan dalam konteks pembelajaran adalah sebagai proses dari penyusunan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dan penggunaan pendekatan atau metode dalam pembelajaran.⁶²

2) Mengatur anak sesuai agama

Sebelum melakukan pelaksanaan para guru mengatur anak sesuai agama yang dianutnya, agar memudahkan para guru melakukan pembelajaran. Pada setiap hari jum'at di TK ini rutin mengadakan pembelajaran agama dan setiap agama di pisah ruangnya. Maka dari itu guru perlu mengatur anaknya terlebih dahulu sesuai

⁶⁰ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Anak (WEBSITE INI SUDAH BERMIGRASI KE WEBSITE YANG BARU==> Https://Journal. Uny. Ac. Id/v3/Jpa)* 6, no. 2 (2017): 61. <http://dx.doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17707>.

⁶¹ Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto, 4. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>.

⁶² Cahyaningrum, Sudaryanti, and Purwanto, 5. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>

agamanya. Hak anak untuk memilih agama itu bebas tidak ada keterpaksaan.

Guru mengatur anak-anaknya sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianutnya masing-masing, setelah itu untuk menanamkan sikap ini kita memerlukan peninjauan awal kepada anak atau pengenalan tentang agama kepada anak terlebih dahulu dengan cara memperkenalkan agama Islam, Kristen katolik, Kristen protestan dan Hindu di dalam pembelajaran.

b) Pelaksanaan penanaman sikap moderasi beragama

1) Mengadakan pembelajaran agama

Pembelajaran agama pada anak usia dini adalah pondasi awal yang kuat dan sangat penting sehingga perlu ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan keagamaan di tanamkan sejak dini agar tidak menghambat perkembangan nilai agama dan moral anak dalam keberlangsungan hidupnya. Sebuah pendidikan harus mempunyai prinsip pada pengembangan nilai agama untuk melaksanakan ibadah dan berperilaku terpuji sesuai dengan anjuran agama.

Menurut pendapat Hakim nilai agama pada agama Islam adalah aqidah, ibadah dan akhlak. Pembelajaran agama ini merupakan upaya mengenalkan ajaran agama kepada anak sehingga dapat mengetahui dan memahami ajaran agama dengan baik. Pendidikan agama ini harus ditanamkan sejak dini dan tanggung jawab bersama oleh semua pihak guru maupun orangtua. Lingkungan sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, apabila lingkungan yang baik akan menghasilkan karakter yang baik.⁶³

2) Adanya strategi pembiasaan dan keteladanan

⁶³ JPAU Dini, "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022): 422. <https://pdfs.semanticscholar.org/66c8/607ee75dd0c72f8a86ae53f3ccdc7005bbc2.pdf>

Adapun untuk pelaksanaannya guru di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin ini menanamkan sikap moderasi yang berupa sikap saling menghormati, saling menghargai perbedaan, sikap saling menyayangi, sikap saling tolong menolong, sikap jujur dan sikap cinta terhadap tanah air nasionalisme.

Untuk melakukan penanaman sikap di atas memerlukan metode untuk mengamalkannya yaitu dengan metode pembiasaan. Pembiasaan adalah titik balik dalam mengembangkan sikap disiplin anak usia dini. Dalam penuturan Hasnida, pengembangan sikap disiplin yaitu pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang dewasa dengan tujuan menolong anak dalam masa belajarnya untuk hidup sebagai makhluk sosial untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal.⁶⁴

Hal di atas memiliki keterkaitan dengan penanaman sikap ini, dengan pembiasaan sikap moderasi ini sehingga timbulah sebuah disiplin karakter seseorang yang terbentuk sehingga tercapainya sebuah tujuan dari penanaman sikap moderasi ini. Metode yang dilakukan untuk penanaman sikap moderasi ini adalah pembiasaan, pembiasaan adalah sebuah kebiasaan atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang memiliki sifat sangat penting, dengan cara memberikan contoh atau keteladanan yang dimulai dari dalam diri guru. Keteladanan adalah kegiatan atau suatu aktivitas yang dapat ditiru dan dijadikan panutan, keteladanan ini memiliki unsur yang paling mutlak untuk melakukan perubahan hidup melalui contoh dan perilaku yang baik ditiru.

⁶⁴ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 2 (2018): 51. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>

2. Faktor pendukung dan penghambat penanaman sikap moderasi beragama pada anak usia dini.

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam penanaman sikap moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin adalah Adanya kepelaporan atau keteladanan (*qudwah*) adalah melakukan kebaikan demi kemaslahatan hidup manusia. Kepelaporan adalah memberikan teladan kepada orang lain untuk diikuti bahkan duplikasi sedekat mungkin dengan Rasulullah. Kelompok umat Islam dikatakan moderat jika mampu menjadi pelopor atau umat lain untuk menjalankan nilai keadilan dan kemanusiaan.

Adanya rasa cinta tanah air (*muwathanah*) adalah rasa yang perlu ditumbuhkan ke dalam diri manusia karena hal tersebut tidak lepas dari faktor sejarah Indonesia yang diperjuangkan atas dasar agama dan diperjuangkan oleh orang yang beragama kemudian didorong oleh keinginan luhur.⁶⁵

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dalam penanaman sikap moderasi beragama di TK Kemala Bhayangkari 01 Banjarmasin adalah Pendidikan agama mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat. Guru adalah unsur

⁶⁵ Irwandi Irwandi, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2024): 13. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i2.577>

manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Seorang pendidik yang bijaksana sudah barang tentu terus mengupayakan yang lebih efektif dan efisien dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh terhadap anak secara mental dan moral, spritual, saintikal dan etos sosial anak, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan berkepribadian integral.⁶⁶

⁶⁶ Sitti Satriani Is, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 01 (2017): 34–35. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1018/941>